

PEMBELAJARAN TARI KREATIF MELALUI KAULINAN BUDAK LEMBUR DI SEKOLAH DASAR KELAS IV

Asti Tri Lestari

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya
Jl. Tamansari No. 2,5 Tamansari Kota Tasikmalaya
Email: *trilestariasti89@gmail.com*

Abstrak

This article describes about Learning creative dance through traditional games in the Elementary School. It is important because most of dance learning in the elementary school applied in intra-curricular learning, the students are forced to dance, not foster the dance creativity. Meanwhile, since the 2013 curriculum implemented, the subject of the art of dance, for example in the fourth grade of elementary school consists of Basic Competences are as follows: the students are able to know the creation of local dance, and they can practice it well. Therefore, the teachers of the art of dance in the fourth grade of elementary school need to master some techniques, they are the dancing technique to be practiced, the techniques to stimulate students become confident then they are able to express their ideas about the art of dance, and the technique to turn on the power of students' imagination and creatifity. Understanding the art of dance creativity is the ability of a dance teacher or student in creating, integrating or combining the dance movements with the life aspect in the world. One of the material that can be the source in making creative dance movement among humans life is the traditional game. Some steps or strategies that can be implemented for creative dance by traditional game are as follows: planning steps, implementation steps, and follow-up. The development stages that must be taken by students in creating the basic dance movements are the introduction stages, the exploration stages, the formation stages, and the composing stages.

Keywords:

Creative dance; Kaulinan slave overtime; Elementary school

Abstrak

Artikel ini memaparkan tentang pembelajaran tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur* di Sekolah Dasar. Hal ini penting, karena kebanyakan pembelajaran tari di Sekolah Dasar yang diterapkan dalam pembelajaran intra kurikuler, siswa dipaksakan untuk bisa menari, bukan menumbuhkan kreatifitas tari pada diri murid. Sedangkan sejak diberlakukan kurikulum 2013, mata pelajaran seni tari contoh di kelas IV Sekolah Dasar, memuat Kompetensi Dasar (KD) 3.1 mengetahui gerak tari kreasi daerah dan (KD) 4.1 meragakan gerak tari kreasi daerah. Maka seyogyanya pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar kelas IV, guru perlu menguasai: Khasanah teknik seni tari untuk dipraktikkan; Teknik-teknik rangsangan untuk menimbulkan kepercayaan dan kemudian kemampuan mengekspresikan suatu ide seni; Teknik rangsangan untuk menghidupkan daya imajinasi dan kreativitas. Pemahaman kreativitas seni tari adalah merupakan kemampuan seorang guru tari atau siswa dalam menciptakan, memadukan atau mengkombinasikan gerak tari dengan aspek kehidupan di dunia ini. Salah satu materi yang bisa dijadikan sumber untuk pembuatan gerak tari kreatif dalam kehidupan antar sesama manusia, diantaranya adalah *kaulinan budak lembur*. Beberapa langkah atau strategi yang dapat dilaksanakan untuk tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur* yaitu dengan langkah perencanaan, langkah pelaksanaan, dan tindak lanjut. Tahapan pengembangan tahapan yang harus ditempuh peserta didik dalam menciptakan dasar gerak tari yaitu melalui tahapan pengenalan, tahapan eksplorasi, tahap pembentukan gerak dan menyusun gerak.

Kata Kunci:

Tari kreatif; Kaulinan budak lembur; Sekolah Dasar

A. PENDAHULUAN

Masa anak-anak merupakan masa keemasan, pada masa ini anak akan sangat peka dan sensitif terhadap rangsangan dari luar. Masa kanak-kanak bisa disebut juga sebagai "*Golden Age*" atau usia emas, karena pada saat itu anak akan mengalami berbagai

tingkat perkembangan yang sangat signifikan mulai dari perkembangan berpikir, perkembangan emosi, perkembangan motorik, perkembangan fisik, dan perkembangan sosial. Peningkatan perkembangan ini menonjol pada usia 0 s/d 8 tahun, dan tidak akan terjadi lagi di periode

selanjutnya. Usia keemasan diyakini berada pada masa anak usia dini dan Sekolah Dasar.

Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia, yang memegang peran cukup penting dan strategis. Di lembaga ini anak mengenal berbagai keterampilan dasar seperti menulis, membaca, dan berhitung serta berbagai konsep dan pengertian-pengertian dasar dalam bidang keilmuan yang sangat diperlukan untuk kegiatan selanjutnya.

Sejak diberlakukan kurikulum 2013, mata pelajaran seni budaya di Sekolah Dasar terintegrasi dengan mata pelajaran lain dalam pelajaran tematik. Pelajaran seni budaya sebagai salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar, di dalamnya memuat cabang seni tari, seni musik, seni rupa dan keterampilan. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) merupakan dasar pijakan menuju pengembangan bahan ajar. Cakupan KI dan KD dalam kurikulum 2013 kelas IV cabang seni tari yaitu:

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah dan tempat bermain

KD 3.3 : Mengetahui gerak tari kreasi daerah

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia

KD 4.3 : Meragakan gerak tari kreasi daerah

Dalam pelaksanaannya, kurikulum 2013 mengedepankan 3 aspek penguatan, yaitu aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembentukan pada aspek pengetahuan menekankan pada tataran konsepsi dengan memahami teknik dan prosedural berkarya seni. Aspek sikap dilakukan melalui kegiatan

apresiasi dalam upaya pembentukan budaya individu yang berkarakter dengan ciri-ciri jujur, bertanggungjawab, memiliki rasa empati, dan menghargai orang lain. Aspek keterampilan melalui kegiatan ekspresi dan kreasi dilakukan dengan mengimplementasikan karya-karya seni yang bermanfaat dalam kehidupannya di masyarakat, sehingga dapat mengoptimalkan kreativitas berkarya seni yang inovatif (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi, 2016).

Pengembangan pembelajaran Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Seni Budaya lebih menekankan pada kreativitas. Pembelajarannya bukan sekedar proses transformasi pengetahuan seni dan budaya saja, tetapi perlu diupayakan pengembangan sikap secara aktif, kritis, dan kreatif, yang dapat merangsang kemampuan berpikir, mengembangkan nilai keindahan, serta mempunyai kemampuan menghargai karya seni budayanya.

Tari kreatif dalam kajian ini merupakan materi yang digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah untuk memberikan nilai positif bagi siswa dalam kegiatan pendidikan tari. Peranan guru dalam pembelajaran tari kreatif merupakan suatu konsep yang harus dipahami untuk mendidik siswa dalam aktivitas seni. Pada pelaksanaannya implementasi kurikulum dilapangan khususnya kurikulum pendidikan seni tari di Sekolah Dasar nampaknya masih memerlukan pembenahan. Persepsi guru yang kurang tepat dalam menjabarkan kurikulum menjadi materi ajar, berpengaruh besar terhadap kualitas hasil belajar yang diharapkan. Kompetensi guru yang kurang memahami makna sebuah pendidikan seni tari di sekolah umum, turut pula memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran.

Guru Sekolah Dasar adalah guru kelas yang bukan guru khusus seni tari, maka harus paham bahwa pendidikan seni tari yang diterapkan dalam pembelajaran intra kurikuler, siswa bukan dipaksakan untuk bisa menari, melainkan menumbuhkan kreatifitas tari pada diri murid, karena pada kegiatan

intra kurikuler, minat dan bakat siswa heterogen. Berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran ekstra kurikuler, pembinaan keterampilan menari lebih diutamakan, sehingga perfeksi artistik dan pentas adalah menjadi tujuan utama. Guru seni tari sebagai fasilitator dan motivator tentunya harus mampu memahami kondisi tersebut dengan memiliki kemampuan metodologis pembelajaran yang baik.

Sedyawati (2010:307) mengatakan untuk menghidupkan dan mengembangkan kemampuan kreatifitas, guru perlu menguasai:

1. Khasanah teknik seni untuk dipraktikkan.
2. Teknik-teknik rangsangan untuk menimbulkan kepercayaan dan kemudian kemampuan mengekspresikan suatu ide seni.
3. Teknik rangsangan untuk menghidupkan daya imajinasi dan kreativitas.

Teknik diatas digunakan untuk memberikan pengetahuan, melatih kreativitas siswa untuk mengekspresikan seni di dalam gerak, peka terhadap seni, dan sosial untuk memberi wawasan budaya secara menyeluruh.

Pemahaman kreativitas seni tari adalah merupakan kemampnan seorang guru tari atau siswa dalam menciptakan, memadukan atau mengkombinasikan gerak tari dengan aspek kehidupan didunia ini. Aspek kehidupan tersebut antara lain adalah kehidupan antar sesama manusia, kehidupan flora dan fauna, kehidupan manusia dengan alam lingkungannya. Materi yang bisa dijadikan sumber untuk pembuatan gerak tari kreatif dalam kehidupan antar sesama manusia, diantaranya adalah *kaulinan budak lembur* daerah Jawa Barat. *Kaulinan budak lembur* antara lain: *oray-orayan, slepdur, ucing sumput, loncat tinggi, sur-sar, gatrik, alung sarung, boy-boyan, pecele, dan perepet jengkol.*

Kaulinan budak lembur pada dasarnya merupakan permainan yang sangat dinamis, mengandung unsur-unsur keterampilan yang menjadi satu kesatuan antara irama, gerak, dan sikap yang baik. Ditinjau dari lagu, dapat

melatih kepekaan musikalitas dan aspek motorik anak. Ditinjau dari gerak dan sosial, terdapat nilai-nilai karakter seperti sikap sportif, setia kawan, gotong royong, saling menolong, saling menghargai, tekun, serta melatih berpikir cerdas dan kreatif.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tari Kreatif di Sekolah Dasar

Pendidikan seni di Sekolah Dasar lebih menekankan pada upaya pengembangan aspek kemampuan dasar anak dalam mengolah kemampuan mental dan kesiapan belajar. Pengolahan dasar perseptual, pikir, dan cipta, karsa, dan karya dilakukan dalam permainan melalui medium rupa, gerak, dan bunyi. Penekanan kegiatan seni lebih pada ekspresi diri, pengolahan imajinasi dan kreasi (Hidayat, 2005:7). Hal ini dipertegas kembali oleh Giyartina (2008:21), bahwa “anak usia Sekolah Dasar adalah masa kritis terhadap imajinasi. Anak memiliki kekayaan imajinasi, namun bila tidak tepat pengejawantahannya justru membahayakan diri dan lingkungannya. Sifat khas lain dari anak usia Sekolah Dasar adalah mudah berubah konsentrasinya, karena senantiasa tertarik pada hal-hal yang baru, selalu haus terhadap pengalaman baru, dan suka menjajagi berbagai kemungkinan”. Sehubungan dengan hal tersebut, imajinasi anak perlu dikembangkan, karena akan meningkatkan kepercayaan diri, melatih kemandirian, dan kemandirian melatih anak untuk bisa membuat keputusan sendiri.

Tari kreatif di Sekolah Dasar merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada kebebasan anak untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya sehingga anak mampu menggagas, mencipta, dan menyajikan karya tari sesuai tingkat perkembangannya. Karena pembelajaran seni di sekolah tidak bertujuan untuk menjadikan siswa sebagai seorang seniman melainkan lebih kepada tujuan pendidikan serta lebih menekankan siswa untuk mempunyai pengalaman dalam bereksplorasi dan mengekspresikan pengalaman-pengalamannya melalui gerak. Seperti yang

dikatakan oleh Desfina (2009:53), bahwa proses pembelajaran tari di sekolah memerlukan pembelajaran seni yang berorientasi kepada pengembangan kreativitas, karena sifat kreativitas diantaranya adalah aktif dan inovatif, yang sangat penting dalam mengembangkan potensi siswa.

Pada aplikasinya didalam proses belajar menari kreatif di sekolah, guru perlu memberikan stimulasi pada anak, karena gerakan dalam tari kreatif bukanlah suatu cara mengajarkan susunan yang baku yang diajarkan oleh guru kepada siswanya, melainkan gerakan yang dicipta oleh siswa secara alami dengan bimbingan guru. Peran guru sangat penting didalam mengarahkan dan memotivasi siswa serta bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar dapat membentuk potensi siswa. Suatu rangsang dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pikir, atau semangat, atau mendorong kegiatan (Jacqueline Smith yang diterjemahkan Ben Soeharto dalam Masunah, 2012:12). Rangsang bagi komposisi tari (kegiatan tari kreatif) dapat berupa *auditif*, *visual*, gagasan atau kinestetik. Rangsang tari yang dilakukan dalam tari kreatif dimaksudkan untuk memotivasi proses kreatif dalam mewujudkan gerak yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa (Yulianti, 2014:33).

Melalui gerakan yang kreatif siswa dapat melakukan eksplorasi, improvisasi, dan inkubasi, sehingga pada akhirnya siswa menghasilkan sebuah kreasi. Eksplorasi merupakan proses pencarian berbagai macam ragam gerak yang menuntut siswa untuk menemukan gerak sesuai dengan kemampuan dan pengalamannya. Setelah proses eksplorasi maka pembelajaran dilanjutkan dengan proses improvisasi yang berarti bahwa siswa diajak untuk mengubah atau merangkum gerak yang telah ditemukannya. Jika pada tahap eksplorasi siswa masih mencari-cari gerak dan pada tahap improvisasi siswa merangkumnya, maka pada tahap selanjutnya yaitu proses inkubasi. Proses inkubasi merupakan proses penyusunan apa yang

diperoleh sebelumnya. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga kreativitas akan berkembang dengan baik. Gilbert dalam Desfina (2009:54), dalam pembelajaran seni tari yang berorientasi kepada kreativitas merupakan hal yang sangat menyenangkan bagi pelajar, karena tari kreatif merupakan penggabungan penguasaan gerak dengan seni ekspresi. Sehingga pembelajaran tari harus menekankan pada kreativitas dan pengembangan diri siswa. Pengembangan kreativitas siswa pada prinsipnya dapat bersumber dari diri siswa itu sendiri, internal sekolah, maupun dari lingkungan sekitar.

2. Bahan-bahan kreativitas *kaulinan budak lembur*

Bermain memiliki pengaruh dan manfaat yang sangat besar bagi tumbuh kembang anak. Bermain dianggap mengembangkan fungsi-fungsi yang tersembunyi dalam diri seseorang dan sebagai sarana latihan untuk mengelaborasi keterampilan yang diperlukan disaat dewasa (Hasanah dan Pratiwi, 2016:7). Selain itu, bermain dapat memberikan anak kesempatan untuk bereksplorasi, menemukan mengekspresikan perasaan, berkreasi dan belajar secara menyenangkan. Ketika bermain, anak-anak tidak hanya mendapatkan kesenangan tapi mereka juga belajar untuk berinteraksi, mengenali lingkungan, dan mengenal orang-orang disekitar mereka (Hasanah dan Pratiwi, 2016:9).

Jawa Barat salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki banyak permainan tradisional yang biasa dimainkan oleh anak-anak zaman dahulu atau *kaulinan budak lembur*. *Kaulinan budak lembur* mengandung nilai budaya yang sangat kental. Sehingga walaupun sudah mulai tergeser oleh permainan yang sifatnya lebih modern, *kaulinan budak lembur* sampai sekarang masih tetap dipilih oleh anak-anak di daerah.

Menurut Hasanah dan Pratiwi (2016:35), bahwa *kaulinan budak lembur* memiliki banyak manfaat, yaitu untuk:

- a) Perkembangan aspek fisik motorik anak,
- b) Perkembangan aspek bahasa anak,
- c) Perkembangan aspek sosial anak,

- d) Perkembangan aspek emosional anak,
- e) Perkembangan aspek moral anak,
- f) Perkembangan aspek kognitif anak,
- g) Perkembangan kreativitas anak,
- h) Perkembangan pengetahuan dan wawasan anak,
- i) Mengasah ketajaman penginderaan anak,
- j) Media terapi,
- k) Mengembangkan kecerdasan majemuk anak (*Multiple Intelligences*).

Dengan memperhatikan hal tersebut, maka tentunya *kaulinan budak lembur* perlu untuk selalu dikenalkan dan dikembangkan kepada anak-anak baik dalam kegiatan kemasyarakatan maupun pembelajaran di sekolah.

Relevansi pembelajaran tari bagi anak di sekolah terhadap tahap perkembangannya mengacu pada pelaksanaan aktivitas eksplorasi gerak tari. Pemilihan sumber gerak yang berasal dari *kaulinan budak lembur* dapat dijadikan sumber penggalian gerak. Penggalian gerak bersumber dari *kaulinan budak lembur* pada prosesnya dengan mengaplikasikan gerakan-gerakan *kaulinan* seperti *oray-orayan*, *sepdur*, *ucing sumput*, *perepet jengkol*, *galah*, *jajangkungan*, *sapiring*, *alung sarung*, *kokorselan* dapat dielaborasi oleh anak sesuai dengan kreativitas, imajinasi dan pemahaman serta pemenuhan kebutuhannya. Di bawah ini adalah beberapa bahan atau sumber yang dapat dijadikan gagasan dalam eksplorasi gerak tari bagi anak diantaranya:

a. *Oray-orayan*

Oray-orayan merupakan salah satu *kaulinan budak lembur* yang didalamnya mengandung unsur gerak dan lagu. *Oray-orayan* biasanya dilakukan oleh anak-anak baik laki-laki, perempuan, maupun campuran secara bersama-sama oleh sekitar lima orang atau lebih. Permainan ini tidak harus menggunakan alat bantu apapun, tetapi hanya menggunakan nyanyian sebagai pengiringnya.

Lirik 1

Oray-orayan luar leor mapay sawah
Entong ka sawah parena keur sedeng beukah,
Oray-orayan luar-leor mapay kebon,

Entong ka kebon, di kebon loba nu ngangon
Oray-orayan luar-leor mapay leuwi,
Entong ka leuwi, di leuwi loba nu mandi,
Mending ka diri
Rek macok anu pandeuri,
Kok...kok...kok...

Lirik nyanyian lagu ini bersifat nasihat, karena dalam lirik ini berisi mengenai larangan-larangan melakukan sesuatu yang akan merusak dan mengganggu orang lain. Nasihat-nasihat tersebut secara tidak langsung diberikan kepada anak sebagai bekal dimasa depannya, dalam artian bahwa ketika melakukan sesuatu itu tidak boleh melakukan hal-hal yang dapat merusak, mengganggu, dan merugikan orang lain. Pesan moral yang ada dalam lirik nyanyian tersebut sedikit tetapi mempunyai makna yang sangat besar.

Lirik 2

Oray bungka
Keur lapar taya hakaneun
Luar leor pasemon pikagilaeun
Matana curinghak
Sunggutna calawak
Nembongkeun gugusi
Rek nyapluk anu pandeuri
Kok...kok...kok....

Inti dari lirik lagu tersebut bahwa anak dilatih untuk menjelaskan atau menggambarkan seperti apa bentuk ular yang lapar. Dalam hal ini, anak-anak diarahkan untuk dapat mengembangkan aspek kognitif anak. Selain itu, permainan *oray-orayan* sarat dengan nilai-nilai kehidupan. Permainan ini mengajarkan kepada anak bahwa kita harus bisa menghindari sesuatu yang membahayakan diri, hal ini terbukti dengan gerakan anak yang menjadi ekor ular harus dengan cekatan menghindari tangkapan dari kepala ular. Selain itu nilai kerjasama juga tercermin dari permainan ini, tangan siswa yang saling menempel ke bahu, tidak boleh terlepas, maka diperlukan kerjasama yang baik antar sesama tim.

b. *Slepdur*

Slepdur merupakan permainan tradisional yang dilakukan oleh anak laki-laki maupun perempuan berjumlah tujuh orang atau lebih. Permainan *slepdur* dibentuk oleh

dua unsur, yaitu gerak dan lagu. Permainan ini hampir mirip dengan *oray-orayan*, bedanya didalam permainan ini ada dua orang yang menjadi gawang, sementara yang lain berbanjar kebelakang dengan tangan disimpan diatas pundak temannya sambil berjalan mengelilingi kedua temannya yang menjadi gawang diikuti dengan nyanyian. Adapun lirik lagu yang menjadi nyanyian dalam permainan *slepdur* adalah

Slepdur slepdur

Tri mantri maan jedur

Kalung kalung Kahijina

Kaduana katiluna boleh ditangkap.

Dalam permainan ini, terdapat beberapa unsur sportifitas, saling menghargai, kejujuran, dan mengasah aspek motorik siswa.

c. *Perepet Jengkol*

Perepet jengkol merupakan permainan yang dinyanyikan oleh tiga orang laki-laki atau perempuan sambil berpegangan tangan dan saling membelakangi masing-masing temannya. Kaki kanan diangkat ke betis dianyamkan sampai kuat. Setelah itu, masing-masing tangan dilepas sambil meloncat-loncat berputar ke arah kiri disertai tepuk tangan mengikuti irama lagunya. Berikut lagu *perepet jengkol*

Perepet jengkol

Jajahean

Kadempet kohkol

Jejeretean

Dari beberapa bahan sumber eksplorasi diatas, *kaulinan budak lembur* memiliki nilai-nilai dalam pembentukan karakteristik siswa, sehingga cocok dijadikan salah satu materi dalam pembelajaran tari kreatif.

3. Strategi Pengembangan

Pembelajaran tari kreatif yang bersumber dari *kaulinan budak lembur* perlu dipersiapkan secara matang, agar capaian hasil belajar siswa lebih maksimal dan bermakna. Keberhasilan pengajaran sangat bergantung pada beberapa faktor yang mendasar. Beberapa langkah atau strategi yang dapat dilaksanakan untuk tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur* yaitu dengan:

a. Langkah Perencanaan

Perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang dari hal-hal yang akan dikerjakan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Barnas, 2008:43). Sebagai perencana, guru hendaknya dapat mendiagnosa kebutuhan para siswa sebagai subjek belajar, merumuskan tujuan kegiatan proses pembelajaran dan menetapkan strategi pengajaran yang ditempuh untuk merealisasikan tujuan yang telah dirumuskan (Majid, 2008:91). Lebih lanjut, dalam mengembangkan persiapan mengajar guru hendaknya dapat mempertimbangkan situasi dan kondisi yang ada serta memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan ajar. Semua itu memerlukan keterampilan profesional secara memadai. Majid (2008:94) menjelaskan, “dalam hal ini, peran guru bukan hanya sebagai transformator, melainkan sebagai motivator yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi”.

Dalam Perencanaan tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur*, guru dapat merumuskan beberapa hal antara lain:

- 1) Menentukan tujuan pembelajaran. Dalam pembelajaran tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur* diharapkan dapat meningkatkan minat dan kreativitas siswa serta tumbuh nilai-nilai karakter seperti nilai kerjasama, saling menghargai, jujur, dan sportifitas.
- 2) Menentukan materi pembelajaran. Siswa dituntut untuk memahami, menginterpretasi, bereksplorasi, merangkai gerakan, serta memadukan gerakan dengan musik berbasis *kaulinan budak lembur*.
- 3) Menentukan metode pembelajaran. Metode yang digunakan yaitu metode kreatif yang digunakan untuk menggali kemampuan siswa dalam bereksplorasi. Selain itu, metode lain yang digunakan

adalah tanya jawab serta diskusi yang dilakukan setiap pertemuan.

4) Menentukan syntax pembelajaran.

Tabel 1. Syntax pembelajaran tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur*

| Syntax Pembelajaran Tari kreatif | | Keterangan |
|----------------------------------|---|--|
| Tahap 1 | Pengenalan dan interpretasi terhadap objek masalah (disesuaikan dengan kemampuan siswa) | Guru mengintruksikan kepada siswa untuk menginterpretasi mengenai <i>kaulinan budak lembur</i> |
| Tahap 2 | Eksplorasi (anak mencari dan menyusun gerakan yang bersumber dari <i>kaulinan budak lembur</i>) | Siswa melakukan eksplorasi gerak berdasarkan pengalamannya mengenai <i>kaulinan budak lembur</i> |
| Tahap 3 | Penggabungan gerak dan lagu/musik (siswa merangkai gerak yang kemudian dipadukan dengan iringan musik) | Siswa dibimbing untuk merangkai gerak yang telah ditemukannya saat tahap eksplorasi sesuai iringan musik |
| Tahap 4 | Menampilkan hasil kreativitas siswa | Siswa menampilkan hasil kreativitasnya di depan kelas |

5) Menentukan langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 2. Langkah-langkah pembelajaran dapat digambarkan sebagai berikut.

| Pertemuan 1 Interpretasi terhadap objek masalah | Pertemuan 2 Eksplorasi Gerak Kaulinan budak lembur | Pertemuan 3 Penggabungan gerak dan lagu/musik | Pertemuan 4 Penampilan Kreativitas |
|---|---|--|--|
| Interpretasi mengenai kaulinan budak lembur ↓ Diskusi dan tanya jawab mengenai Kaulinan budak lembur ↓ Memperagakan gerak kaulinan budak lembur ↓ Menginterpretasi gerak-gerak yang menjadi ciri khas dari permainan ↓ Pemahaman nilai-nilai moral dalam setiap permainan | Pembagian kelompok ↓ Diskusi mengenai Kaulinan budak lembur secara berkelompok ↓ Eksplorasi gerak kaulinan budak lembur ↓ Penampilan hasil Eksplorasi ↓ Pemahaman nilai-nilai moral dalam kaulinan budak lembur | Pemberian stimulus lagu/musik ↓ Eksplorasi gerak berdasarkan lagu/musik kaulinan budak lembur ↓ Diskusi penggabungan gerak dengan musik secara berkelompok ↓ Penampilan hasil eksplorasi ↓ Pemahaman nilai- nilai moral dalam kaulinan budak lembur | Diskusi mengenai hasil penggabungan gerak dan musik ↓ Proses bimbingan hasil kreativitas siswa ↓ Penampilan hasil kreativitas siswa ↓ Evaluasi akhir |

b. Langkah Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran seni tari di Sekolah Dasar sesuai dengan syntax yaitu: Pada pertemuan pertama, guru menanyakan

kepada siswa mengenai *kaulinan budak lembur* yang pernah dilakukan mereka, jawabannya beraneka ragam, hampir seluruh siswa secara aktif menjawab pertanyaan yang

diajukan serta menyebutkan jenis-jenis *kaulinan budak lembur*. Ada yang menjawab *oray-orayan*, *slep dur*, *perepet jengkol*, *cacag gurame*, *eundeuk-eundeukan*, dsb. Ketika anak menjawab *oray-orayan*, guru dapat merangsang siswa dengan pertanyaan-pertanyaan tentang *kaulinan oray-orayan*. Contoh: Apakah yang kalian ketahui tentang ular? Bagaimana bentuknya? Bagaimana gerak ular ketika berjalan? Bagaimana suara ular ketika akan menangkap mangsa? bagaimana wajah ular ketika mendapatkan mangsa? bagaimana gerak ekor ular ketika menghindari tangkapan dari kepala ular?

Kata “*oray*” dalam mata pelajaran seni tari merangsang anak untuk mengamati gerak, bentuk atau apapun imajinasi anak tentang “*oray*”. Misalnya, coba peragakan andai kamu seperti ular itu! Bagaimana bentuk badannya? bagaimana cara ular berjalan? anak akan menggerakkan tubuhnya sesuai dengan keinginannya yang menjadi ciri khas dari setiap permainan. Dari satu pengamatan tentang ular saja, sangat banyak kemungkinan-kemungkinan gerak yang dapat digali oleh anak dan menghasilkan berbagai ragam gerak serta ciri khas dari setiap gerakannya yang bersumber dari permainan hingga akhirnya dapat menjadi sebuah penampilan siswa didepan kelas. Sebagai contoh, secara kelompok masing-masing siswa membayangkan, menemukan serta menirukan gerak-gerak yang menjadi ciri khas pada permainan *oray-orayan*. Setiap gerak gerak ular yang sudah dieksplorasi, beberapa gerak dipilih untuk dirangkai menjadi gerak yang tersusun. Biarkan anak kreatif merangkai gerak, menstilasi atau memperindah gerak menjadi sebuah karya tari. Selanjutnya rangkaian gerak tari tersebut, disesuaikan dengan irama atau ketukan lagu *kaulinan* yang dipilih. Melalui kegiatan tersebut siswa dapat mengembangkan potensi dirinya sehingga proses kreativitas berkembang dengan baik. Secara kelompok anak meragakan hasil kreatifitasnya, dengan jalan berbanjar, berkeliling sambil meliuk-liukan badannya, sesekali mencari dan menangkap mangsa

dengan wajah memerah dan mata melotot, kemudian berjalan kembali dan dengan cekatan ekornya menghindari tangkapan dari kepala ular, dan sebagainya.

c. Tindak lanjut

Pada langkah ini, siswa diajak untuk merefleksi proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan dari mulai mengidentifikasi jenis *kaulinan budak lembur*, mengeksplor, mengimprov, merangkai, menyesuaikan dengan iringan, membuat pola lantai sambil meragakan bersama-sama. Diakhir, guru menguatkan nilai-nilai moral yang terkandung disetiap permainan yang dipilih, ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan proses dan hasil yang telah dicapai oleh anak. Sebagai tindak lanjut, guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menentukan jenis *kaulinan* dan mencari gerak khas pada setiap permainan yang dipilih.

d. Tahapan Pengembangan

Tahapan yang harus ditempuh peserta didik dalam menciptakan dasar gerak tari yaitu melalui tahapan pengenalan, tahapan eksplorasi, dan tahap pembentukan gerak.

1) Tahap pengenalan

Pada tahap ini, siswa diajak untuk mencari tahu dan menyebutkan jenis-jenis *kaulinan budak lembur* yang biasa mereka mainkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Segala sesuatu yang dikemukakan anak, dijadikan gagasan untuk proses eksplorasi gerak. Teknik memperkenalkan sebaiknya tidak dilakukan melalui ceramah, yang tentunya membuat siswa merasa bosan, melainkan dengan memunculkan ide/gagasan berupa pertanyaan-pertanyaan yang memfokuskan kepada materi yang akan dicapai, serta tentukan apa yang akan dikerjakan. Misalnya; Apa saja permainan tradisional yang pernah kamu lakukan? beberapa anak akan menjawab, ambil satu contoh yang akan menjadi fokus, misalkan “*oray-orayan*”. Jadikan jawaban anak itu sebagai ide atau gagasan untuk proses pembelajaran tari.

1. Tahap eksplorasi

Pada tahap ini anak diajak untuk membayangkan permainan yang biasa dilakukan saat bermain permainan tradisional untuk dijadikan gagasan terbentuknya ragam gerak. Gerak dapat terwujud dari hasil pengamatan anak terhadap bentuk dan teknik permainan. Kemudian dikembangkan sesuai imajinasi anak sehingga terbentuk suatu desain gerak yang diciptakan oleh anak sendiri. Guru dapat membantu dengan berbagai pertanyaan sebagai gagasan untuk menggali potensi gerakan-gerakan selanjutnya yang akan dilakukan anak.

2. Tahap Pembentukan

Setelah anak melewati tahap eksplorasi dengan mencari dan mengamati bahan gerak. Pada tahap ini anak-anak memilih dan mengorganisir gerak yang telah dicari menjadi bentuk karya yang akan diciptakan. Tugas guru yaitu memberikan jalan agar gagasan itu lebih luas dan terarah.

C. SIMPULAN

Guru Sekolah Dasar yang nota bene guru kelas, kebanyakan bukan dari latar belakang pendidikan seni. Sementara KI/KD Kurikulum 2013 contoh kelas IV Sekolah Dasar anak dituntut supaya kreatif. Untuk menumbuhkan kreativitas anak, guru harus pandai menstimulus atau mampu memberikan rangsang. Maka dengan pendekatan lingkungan sosial anak, melalui stimulus *kaulinan urang lembur*, siswa akan terangsang imajinasinya, dengan cara mengeksplor, mengimprov, bergerak sesuai lagu *kaulinan budak lembur*, sehingga melahirkan karya tari hasil kreativitas anak. Permasalahannya adalah bagaimana guru kelas bisa membuat perencanaan, proses pembelajaran dan tindak lanjut.

Perencanaan pembelajaran tari kreatif melalui *kaulinan budak lembur* sederhana saja, tujuan pembelajarannya adalah bagaimana supaya anak tumbuh kreativitasnya sehingga bisa mengetahui dan meragakan tari daerah. Materi ajarnya, anak yang menentukan sendiri melalui interaksi

sosial dengan teman-temannya dengan *kaulinan budak lembur*. Metodenya, biarkan anak untuk menggunakan masa imajinasinya yaitu mengingat-mengingat, membayangkan, meniru dan mengeksplor pengalamannya, guru dengan mudahnya tinggal mengarahkan untuk merangkai gerak secara berurutan, geraknya diperindah, menyesuaikan gerak dengan lagu *kaulinan budak lembur* yang mereka pilih dan memeragakannya setiap kelompok, sehingga menjadi sebuah tarian sederhana buatan anak. Ketika proses pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, membimbing dan mengarahkan siswa. Pada setiap pertemuan, siswa diberi stimulus supaya tumbuh kreativitasnya. Diawali dengan menginterpretasi mengenai jenis *kaulinan budak lembur*, mengeksplorasi, mengimprovisasi, serta merangkai gerak yang bersumber dari *kaulinan budak lembur* sesuai iringan, hingga akhirnya siswa menampilkan hasil karyanya berkelompok.

Pada tahap tindak lanjut, siswa diajak untuk merefleksi proses dan hasil pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Diakhir, guru menguatkan nilai-nilai moral yang terkandung disetiap permainan yang dipilih, ketercapaian tujuan pembelajaran, memberikan penilaian terhadap kegiatan-kegiatan proses dan hasil yang telah dicapai oleh anak. Hasilnya anak dengan proses kelompok bergembira bisa menghasilkan dan meragakan tari kreatif. Selamat mencoba.

DAFTAR PUSTAKA

- Barnas. *Kreativitas Sikap dan Gerak Tari Berbasis Aktivitas Metaforik Memanfaatkan Alam Sekitar Sebagai Sumber Rangsang Gagasan*. Jurnal Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya. Bandung: Prodi Seni Sekolah Pascasarjana UPI, CV. Bintang WarliArtika. 2008.
- Desfina *Tari Kreatif: Paradigma Dalam Pembelajaran Tari Di Sekolah*. Jurnal Pendidikan Seni Kagunan. Jakarta:Asosiasi Pendidik Seni Indonesia (APSI). 2009.

- Giyartini, Rosarina. *Tari Kreatif: Konsep Pembelajarannya di Sekolah Dasar (Dari Anak, Oleh Anak, dan Untuk Anak)*. Jurnal Pendidikan Seni dan Perubahan Sosial Budaya. Bandung: Prodi Seni Sekolah Pascasarjana UPI, CV. Bintang WarliArtika. 2008.
- Hasanah, Norizatil dan Pratiwi, Hardiyanti. *Pengembangan Anak Melalui Permainan Tradisional*. Yogyakarta: Aswajaya Pressindo. 2016.
- Hidayat, Robby. *Menerobos Pembelajaran Tari Pendidikan*. Malang: Banjar Seni Gantar Gumelar. 2005.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Revisi. *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SEKOLAH DASAR/MI)*. Jakarta. Tidak diterbitkan. 2016.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja RoSekolah Dasarakarya. 2008.
- Masunah, J. *Bahan Ajar Mata Kuliah Tari Pendidikan*. Bandung:FPBS Universitas Pendidikan Indonesia. 2012.
- Yulianti, Ratna. *Pembelajaran Tari Kreatif Untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan Pada Anak Usia Dini*. Tesis Pendidikan seni. UPI: tidak diterbitkan. 2014.